

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan konsep diplomasi publik yang fokus pada pendapat publik dan pembahasan isu non-negara telah diimplementasikan oleh BTS. Dalam posisi BTS merupakan grup vokal asal Korea Selatan yang tidak berorientasi pada negara, BTS dapat menyampaikan tujuan-tujuannya melalui berbagai macam upaya dalam mengangkat isu gender, khususnya stereotip yang ada pada masyarakat Indonesia. Grup tersebut berhasil menyebarkan berbagai aksi untuk menunjukkan pandangan baru terhadap masyarakat, khususnya Indonesia, seperti memanfaatkan berbagai macam kesempatan untuk tampil dengan menggunakan benda-benda yang melawan stereotip, wawancara dan angkat bicara mengenai maskulinitas serta isu-isu lainnya, dan masih banyak lagi.

Terlihat dalam hasil kuesioner yang direpresentasikan oleh 156 responden, sebanyak 70% masyarakat Indonesia terpengaruh dengan kehadiran BTS dalam beberapa aspek kehidupannya, meski masih terdapat beberapa yang tidak terpengaruh dan masih fokus mengikuti budaya. Begitu juga dalam konteks kemungkinan BTS untuk membantu mengubah stereotip gender di Indonesia, sekitar 80% masih berat untuk membuka pandangan baru dan hanya mengikuti budaya, namun juga masih terdapat kemungkinan baik dalam pengaruh BTS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BTS belum dapat mengubah stereotip masyarakat Indonesia mengenai isu gender,

namun sekitar 70% responden menjelaskan bahwa terdapat kemungkinan untuk menguranginya. Hal tersebut tentu merupakan hal baik bagi Indonesia karena dapat menjadikan negara yang lebih progresif terhadap program-program yang melibatkan masyarakat secara adil.

#### **4.2 Saran**

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi masyarakat Indonesia untuk lebih membuka diri terhadap perubahan dan tidak hanya terpaku pada budaya dan/atau tradisi yang secara tidak sadar dapat merugikan salah satu pihak. Selain itu, penulis juga berharap masyarakat dapat lebih menyadari kejanggalan maupun bantuan positif dari berbagai pihak, meski hanya sedikit. Sedangkan untuk para pengambil kebijakan atau pemerintah, agar lebih memperhatikan isu-isu non-politik, seperti gender, agar masyarakat lebih banyak menerima perubahan. Dari hal tersebut, akan tercipta kesetaraan antara peran laki-laki dan perempuan dalam bermasyarakat dan menjadikan Indonesia menjadi negara yang lebih progresif karena aspek-aspeknya dijalankan dengan seimbang, tidak hanya berpangku pada salah satu pihak yang dominan dan memiliki nilai maskulinitas lalu meninggalkan pihak minoritas.